

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

SMPN 35 Jakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang menyelenggarakan program induksi guru pemula di wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur. program induksi guru pemula merupakan kegiatan orientasi, pelatihan di tempat kerja, pengembangan, dan praktik pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran /bimbingan dan konseling bagi guru pemula pada sekolah di tempat tugasnya.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru pemula, dengan memberikan bimbingan orientasi diharapkan agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga guru pemula dapat menyelenggarakan suatu pembelajaran yang baik dimulai dari perencanaan pembelajaran hingga proses evaluasi pembelajaran dan penilaian. SMPN 35 Jakarta terletak di Jalan Kayu Manis Gang KH.Raiman No.71B Condet Balekambang Kramatjati Jakarta Timur. Posisi SMPN 35 Jakarta cukup strategis karena berada di dekat pemukiman penduduk. Gedung SMPN 35 Jakarta mempunyai tipe bangunan standar sekolah dasar yang ada di Indonesia dengan 3 lantai. Luas tanah SMPN 35 Jakarta yaitu 4.109 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2.837 m<sup>2</sup>.

Secara keseluruhan kondisi bangunan SMPN 35 Jakarta sangat baik dan terawat dan sangat layak untuk dipakai untuk sarana prasarana pembelajaran. Sebelum tahun 1995 SMPN 35 Jakarta berangsur–angsur pindah dari Gambir ke Condet Balekambang. Sebelum menempati gedung baru pada pertengahan tahun 1996, 1997, SMP Negeri 35 Jakarta di sebut Passing Out. Setelah menempati gedung baru di Jalan Kayu Manis Gg. KH.Raiman No.71 B. berangsur–angsur mengalami perubahan pesat, yang sebelumnya pada angkatan pertama hanya mempunyai lima kelas dengan jumlah Murid 340 Orang, pada angkatan kedua dan ketiga ditambah menjadi tujuh kelas sampai sekarang kelas satu sampai tiga terdiri dari 33 kelas.

## **1. Perencanaan Program Induksi Guru Pemula dalam peningkatan kompetensi guru**

### **a. Paparan Data**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 tahun 2005 ayat 1).

Pada saat awal seorang guru pemula mulai mengajar dan mengenal lingkungan sekolah mereka menghadapi beberapa hambatan antara lain: pengenalan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, beradaptasi dan berkomunikasi dengan warga sekolah. Padahal pengenalan guru pemula terhadap situasi sekolah akan menentukan karir dan profesionalitas seorang guru selanjutnya. Salah satu program yang dapat membekali guru pemula dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi guru pada awal mereka bertugas adalah program induksi.

Sekolah melakukan perencanaan agar dapat melaksanakan Program Induksi Guru Pemula sesuai dengan prosedur dan mekanisme arahan dari dinas pendidikan. Perencanaan yang dilakukan

menyangkut pada masing masing guru pemula dengan persyaratan dasar bahwa mereka perlu mempersiapkan semua hal yang berhubungan dengan tupoksi mereka sebagai guru pada mata pelajaran yang diampu. Perencanaan pelaksanaannya yaitu melalui beberapa waktu sebelum pelaksanaan PIGP dimulai. Kepala Sekolah melaksanakan kebijakan peraturan dan perundang-undangan dengan bekerja sama dengan segala pihak terkait pemangku kepentingan yang berhubungan dengan PIGP. Dalam proses perencanaan PIGP, Sekolah yang akan melaksanakan program induksi bagi guru pemula perlu mempersiapkan hal-hal yang mampu menunjang keberlangsungan dari program induksi guru pemula agar tujuan utama dari program induksi guru penuka itu sendiri dapat tercapai yaitu meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Pertama yaitu analisis kebutuhan dengan mempertimbangkan ciri khas sekolah, latar belakang pendidikan dan pengalaman guru pemula, ketersediaan pembimbing yang memenuhi syarat, penyediaan Buku Pedoman, keberadaan organisasi profesi yang terkait,. Intinya pihak sekolah harus bisa mengukur segala sumber daya yang ada dan iklim yang dianut di lingkungan sekolah sehingga sekolah dapat memanfaatkan secara maksimal segala potensi yang ada dan juga

lebih mudah dalam melakukan perencanaan setiap kegiatan yang akan dijalani dalam keberlangsungan dari program induksi itu sendiri.

Kedua yaitu pelatihan PIGP yang diikuti oleh kepala sekolah dan calon pembimbing dengan pelatih seorang pengawas sekolah yang telah mengikuti program pelatihan bagi pelatih program induksi. Pihak sekolah mempersiapkan sumber daya yang dimiliki dan mengirimkan siapa-siapa saja yang terkait dengan kegiatan PIGP sehingga para perangkat PIGP dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Ketiga yaitu penyiapan buku pedoman bagi guru pemula yang memuat kebijakan sekolah, prosedur kegiatan sekolah, format administrasi pembelajaran/bimbingan dan konseling, dan informasi lain yang dapat membantu guru pemula belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Setelah hal-hal yang disebutkan diatas dilakukan, sebagai tindakan perencanaan yang terakhir dan sebagai salah satu komponen penting dalam setiap kegiatan PIGP selain peserta PIGP itu sendiri adalah penunjukkan seorang pembimbing bagi guru pemula yang memiliki kriteria sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **b. Analisis Data**

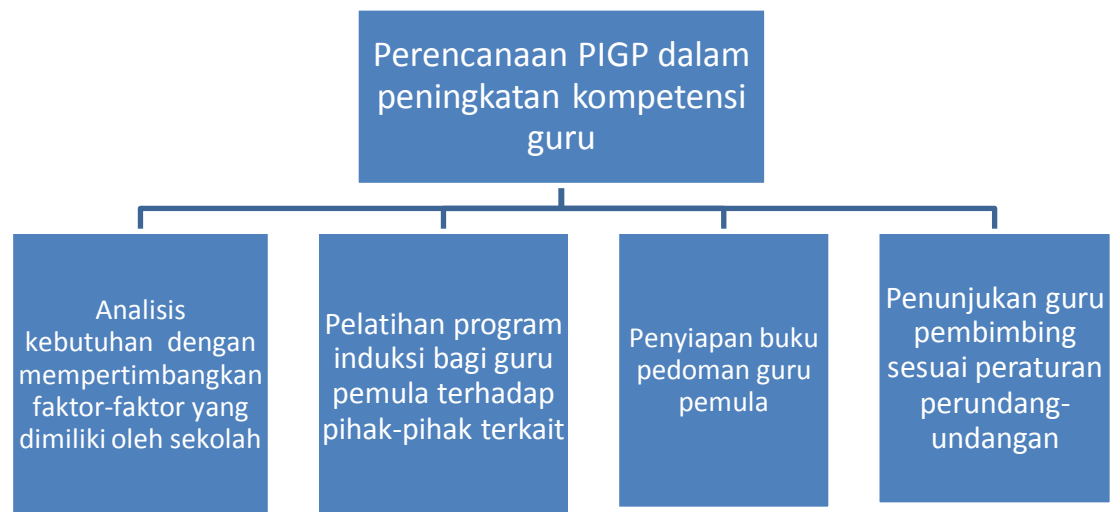
Program induksi guru pemula merupakan suatu kegiatan yang dapat ditempuh dalam rangka peningkatan kompetensi para guru

dengan cara yang baik, efektif, dan efisien, sehingga diharapkan agar dapat mempersiapkan seorang guru yang mampu menyelenggarakan suatu pembelajaran yang baik dari segi perencanaan, proses, penilaian, hingga evaluasi dari pembelajaran yang berlangsung. Dalam kegiatan program induksi guru pemula ini diharapkan agar pihak-pihak terkait dapat bekerja sama dengan baik dan harmonis sehingga mampu menciptakan suatu lingkungan sekolah yang baik dan kekeluargaan, sehingga proses pembelajaran terhadap peserta didik dapat berlangsung secara maksimal dan menyenangkan.

Berdasarkan paparan data diatas, sekolah berupaya mempersiapkan segala informasi dan sumber daya yang ada agar dapat dimaksimalkan dalam setiap kegiatan program induksi guru pemula yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar untuk mengurangi kendala-kendala yang akan di dapat saat proses kegiatan program induksi guru pemula berlangsung, misalnya tidak adanya buku pedoman sebagai sarana dan acuan bagi pihak terkait dalam melaksanakan tugasnya sebagai salah satu komponen terlaksananya kegiatan program induksi guru pemula, atau misalnya kurang paham nya tupoksi masing-masing sehingga mengakibatkan kebingungan dalam pelaksanaan program induksi guru pemula sehingga dapat terjadi kekacauan.

Dengan perencanaan yang dilakukan sekolah diharapkan mampu meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi sehingga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan program induksi guru pemula yang diharapkan.

### Display data



Gambar 4.1: matriks perencanaan program induksi guru pemula dalam peningkatan kompetensi guru

Pada display data diatas, dapat terlihat bahwa sekolah membuat empat bentuk program perencanaan, dimulai dari analisis kebutuhan dan faktor faktor apa saja yang dimiliki sekolah misalnya ciri khas

sekolah, latar belakang pendidikan peserta induksi dan lain-lain , pelatihan bagi pihak terkait seperti kepala sekolah guru pembimbing, mempersiapkan buku pedoman, hingga penunjukan guru pembimbing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diterapkan.

### **c. Kesimpulan sementara**

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program induksi guru pemula yang dilakukan sekolah membuat beberapa kegiatan, dimana kegiatan-kegiatan yang dicanangkan akan membantu dalam keberlangsungan program induksi guru pemula dalam peningkatan kompetensi guru di SMPN 35 Jakarta.

## **2. Pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di SMPN 35 Jakarta.**

### **a. Paparan Data**

Pengenalan sekolan dan lingkungannya dilaksanakan pada bulan pertama setelah guru pemula melapor kepada kepala sekolah tempat guru pemula bertugas. Pada bulan pertama ini, kegiatan yang dilakukan yaitu: pertama pembimbing memperkenalkan situasi dan kondisi sekolah kepada guru pemula, kedua pembimbing



memperkenalkan guru pemula kepada siswa, ketiga pembimbing melakukan bimbingan dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dan konseling dan tugas terkait lainnya, keempat guru pemula mengamati situasi dan kondisi sekolah serta lingkungannya, termasuk melakukan observasi di kelas sebagai bagian pengenalan situasi, kelima guru pemula mempelajari Buku Pedoman dan Panduan Kerja bagi guru pemula, data-data sekolah, tata tertib sekolah, dan kode etik guru, selanjutnya guru pemula mempelajari ketersediaan dan penggunaan sarana dan sumber belajar di sekolah, lalu guru pemula mempelajari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pelaksanaan program induksi guru pemula dalam peningkatan kompetensi guru dilakukan sesuai dengan jadwal, para guru pemula memenuhi syarat administrasi yang telah ditentukan karena mereka sudah menyiapkan perangkat-perangkat untuk melaksanakan PIGP. Tidak semua guru mengikuti PIGP, guru yang mengikuti PIGP adalah guru yang dikriteriakan harus mengikuti PIGP. Jumlah peserta yang ada di SMPN 35 Jakarta sesuai dengan persyaratan PIGP berjumlah 16 orang, jadi dari 16 orang inilah mereka yang diwajibkan mengikuti PIGP sesuai dengan prosedur yang dikehendaki pemerintah. Sejumlah 15 orang yang diikutkan dalam PIGP adalah mereka yang baru diangkat menjadi PNS pada tahun yang telah ditentukan bahwa mereka

termasuk dalam kategori PNS yang mendapat kewajiban mengikuti PIGP dan satu orang peserta yang hasil dari mutasi jabatan lain yaitu staff tu, karena sertifikat yang diperoleh nanti sebagai syarat bagi dirinya untuk mengusulkan peningkatan golongan. Pertama yaitu membuat perencanaan dan jadwal kegiatan, kedua membuat *schedule* untuk memberikan arahan pada guru pemula, yang ketiga para guru pemula menyiapkan seluruh persyaratan perangkatnya untuk mengikuti PIGP, yang keempat setelah tim penilai datang ke sekolah maka seluruh persyaratan dipelajari oleh tim penilai dan hasilnya bagimereka yang terpenuhi persyaratannya mereka wajib mengajar di dalam kelas untuk dinilai oleh tim penilai.

Penilaian guru pemula merupakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi guru: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dapat dinilai melalui observasi pembelajaran dan observasi pelaksanaan tugas lain. Observasi pembelajaran dan pembimbingan ini diawali dengan pertemuan praobservasi yang dilaksanakan untuk menentukan fokus sub-kompetensi guru yang akan diobservasi (maksimal 5 sub-kompetensi), kemudian pelaksanaan observasi yang dilakukan terhadap fokus sub-kompetensi yang telah disepakati, dan diakhiri pertemuan pascaobservasi untuk membahas hasil observasi dan memberikan umpan balik berdasarkan fokus sub-kompetensi yang

telah disepakati bersama, berupa ulasan tentang hal-hal yang sudah baik dan hal yang perlu dikembangkan.

Hasil penilaian setiap sub-kompetensi dicantumkan dengan memberikan tanda cek (√) dan deskripsinya berdasarkan observasi. Deskripsi hasil penilaian menjadi masukan atau umpan balik untuk perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dan pembimbingan berikutnya. Penilaian dilakukan dengan 2 (dua) tahap, yaitu:

Tahap pertama, penilaian dilakukan oleh pembimbing pada bulan kedua sampai dengan bulan kesembilan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan pembimbingan dan tugas lainnya. Tahap kedua, penilaian dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah yang bertujuan untuk menentukan nilai kinerja guru pemula. Setiap hasil penilaian tahap pertama dan tahap kedua memuat penjelasan mengenai kemajuan pelaksanaan pembelajaran dan pembimbingan oleh guru pemula yang dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan guru pemula untuk memperoleh nilai kinerja baik.

Hasil penilaian dari kunjungan kelas para tim penilai dibawa ke suku dinas pendidikan untuk direkomendasikan sebagai hasil dari pelaksanaan PIGP yaitu dalam bentuk penilaian. Tim penilai ada dua kategori yaitu pengawas sekolah yang ditugaskan oleh suku dinas pendidikan dasar jakarta timur dengan dasar-dasar pada indikator yang

telah ditentukan mereka menilai langsung namun juga mereka mendapatkan informasi tambahan atau masukan dari para pembimbing tentang karakteristik yang ada pada setiap guru pemula peserta PIGP yang dinilai. PIGP dilaksanakan pertama di ruang aula untuk memberikan arahan teknis dan melengkapi persyaratan perangkat yang diperlukan. Kedua memberikan arahan individual di ruang yang ditentukan agar guru pemula memiliki kesiapan dalam mengikuti PIGP.

Ketiga memberikan pengarahan secara umum pula di ruang guru agar PIGP dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan diketahui oleh seluruh guru juga didampingi oleh para pembimbing, berikutnya yaitu para guru pemula itu mengajar di dalam kelas dinilai oleh tim penilai, sebelum dinilai para guru pemula di dalam kelas dinilai oleh guru pembimbing masing-masing dan menerima masukan dan saran yang diberikan oleh pembimbing untuk perbaikan dan tindak lanjut. Hasil dari perencanaan terlihat dari program-program yang dibuat di dalam program satu tahun kerja yang dirancang bersama-sama, dimana didalamnya tertera semua kegiatan yang akan dilakukan, dan juga rincian orang-orang yang terlibat didalamnya, disini terlihat jika sekolah berupaya mengajak semua elemen ambil bagian dalam peningkatan kompetensi guru di SMPN 35 Jakarta.

Penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan kesebelas setelah penilaian tahap kedua. Penentuan keputusan pada Laporan Hasil

Penilaian Kinerja Guru Pemula berdasarkan pengkajian penilaian tahap kedua dengan mempertimbangkan penilaian tahap pertama, yang selanjutnya guru pemula dinyatakan memiliki nilai kinerja dengan kategori amat baik, baik, cukup, sedang dan kurang. Amat baik, jika skor penilaian antara 91-100, baik, jika skor penilaian antara 76-90, cukup, jika skor penilaian antara 61-75, sedang, jika skor penilaian antara 51-60, kurang, jika skor penilaian kurang dari 50.

Penyusunan draft Laporan Hasil Penilaian Kinerja Guru Pemula oleh kepala sekolah berdasarkan pembahasan dengan pembimbing dan pengawas sekolah. Penandatanganan Laporan Hasil Penilaian Kinerja Guru Pemula dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Pengajuan penerbitan sertifikat program induksi dilakukan oleh kepala sekolah yang disampaikan kepada kepala dinas pendidikan atau kepala kantor kementerian agama kabupaten/kota bagi guru pemula yang telah memiliki Laporan Hasil Penilaian Kinerja Guru Pemula dengan nilai baik. Sertifikat tersebut menyatakan bahwa peserta program induksi telah berhasil menyelesaikan program induksi dengan nilai baik.

#### **b. Analisis data**

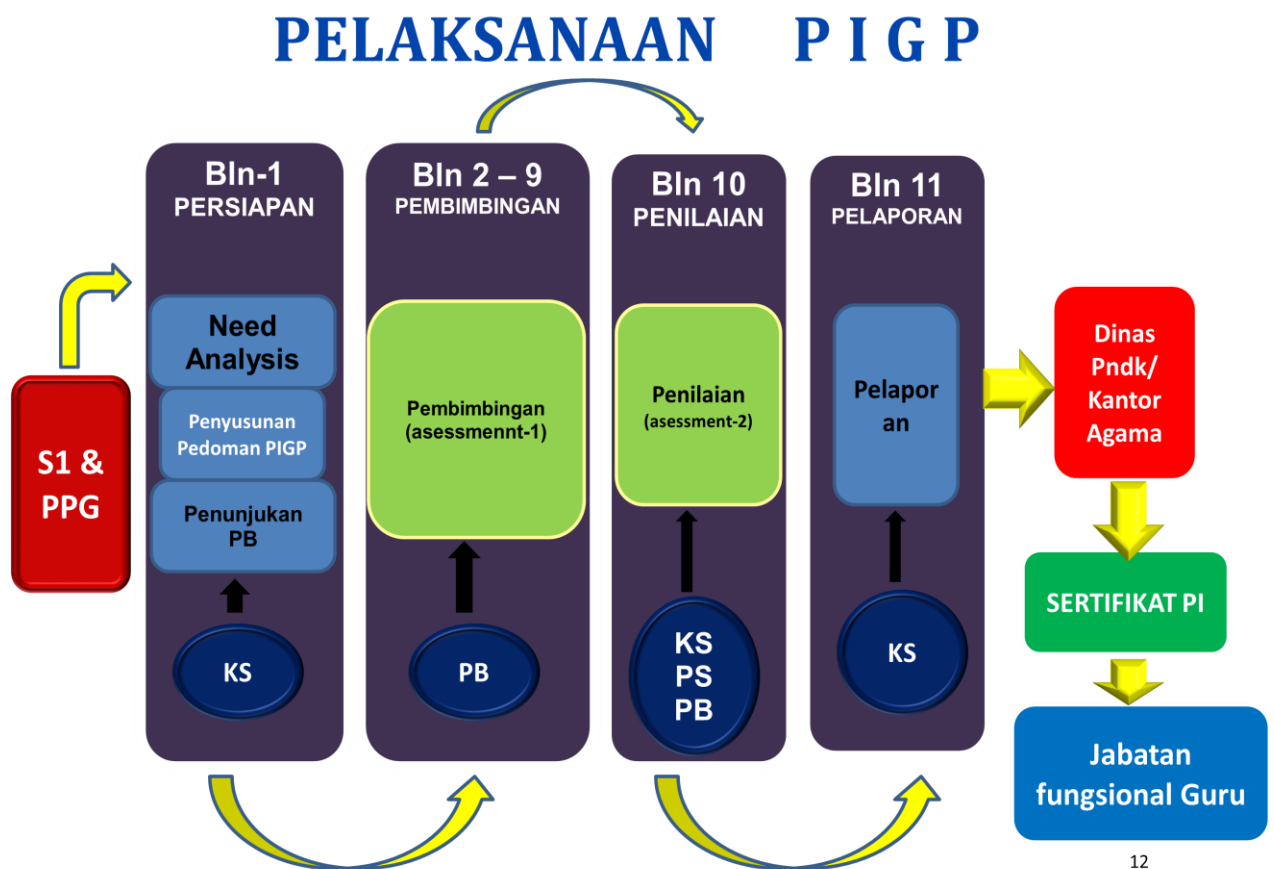
Pada proses pelaksanaan program induksi guru pemulan, pihak sekolah selalu memperhatikan semua aspek apa-apa saja yang harus dipenuhi oleh guru pemula demi kelulusan para guru pemula dalam

mengikuti program induksi guru pemula, hal ini terlihat dari semua tahapan perencanaan yang dilakukan, tidak mengutamakan ke satu aspek saja, melainkan sekolah berupaya memaksimalkan semua sumber daya yang dimiliki dan menggunakannya semaksimal mungkin demi kelancaran dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka program induksi guru pemula di SMPN 35 ini. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan program yang dilakukan sekolah dengan melakukan analisis kebutuhan, apa-apa saja yang menjadi yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang dimiliki oleh sekolah sehingga keberlangsungan dari program induksi guru pemula dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam tahap pembimbingan guru pemula, guru pembimbing memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran yang meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran (silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Guru pembimbing memberi motivasi tentang pentingnya tugas guru, selain itu juga memberi kesempatan untuk melakukan observasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran. Pada tahap penilaian, baik penilaian tahap pertama maupun penilaian tahap kedua yang

dilaksanakan berjalan dengan jujur dan objektif yang dilaksanakan oleh setiap penilai.

### c. Display data



Gambar 4.2: matriks pelaksanaan program induksi guru pemula dalam peningkatan kompetensi guru

Pada alur pelaksanaan program induksi guru pemula diatas dapat dilihat perencanaan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan untuk mempersiapkan apa-apa saja yang harus dipersiapkan sebelum dilaksanakannya kegiatan program induksi guru pemula, setelah itu

sekolah melakukan penyusunan atau pengadaan pedoman program induksi guru pemula, hal ini dilakukan agar peserta program induksi, guru pembimbing, kepala sekolah dapat mengetahui tugas-tugas pokok yang harus dilakukan dalam keberlangsungan program induksi guru pemula. Barulah setelah itu sekolah dapat menentukan siapa-siapa saja yang dapat menjadi guru pembimbing.

Proses pembimbingan yang dilakukan Pelaksanaan pembimbingan dilakukan pada bulan pertama dan kedua, guru pemula bersama pembimbing menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada pertemuan minggu-minggu pertama. Guru pemula bersama pembimbing menyusun Rencana Pengembangan Keprofesian (RPK) untuk tahun pertama induksi. Bimbingan yang diberikan kepada guru pemula meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil proses pembelajaran dan tugas lain yang terkait dengan tugasnya sebagai guru, seperti pembina ekstra kurikuler. Bimbingan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberi motivasi tentang pentingnya tugas guru, memberi arahan tentang perencanaan pembelajaran /pembimbingan, pelaksanaan pembelajaran /pembimbingan dan penilaian hasil belajar/bimbingan siswa, memberi kesempatan untuk melakukan observasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan



lembar observasi pembelajaran. Bimbingan pelaksanaan tugas lain dilakukan dengan cara melibatkan guru pemula dalam kegiatan-kegiatan di sekolah dan memberl arahan dalam menyusun rencana dan pelaksanaan program pada kegiatan yang menjadi tugas tambahan. Selanjutnya guru pemula melaksanakan proses pembimbingan dengan observasi pembelajaran oleh pembimbing sekurang-kurangnya satu kali setiap bulan pada masa pelaksanaan program induksi dari bulan kedua sampai dengan bulan kesembilan.

**d. Kesimpulan sementara**

Pada proses pelaksanaan program induksi guru pemula, SMPN 35 Jakarta telah mampu melaksanakannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, selain itu SMPN 35 Jakarta telah mampu menyelenggarakan program induksi guru pemula dengan segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah baik dari segi perencanaan, tahap pembimbingan yang dilakukan guru pembimbing terhadap guru pemula peserta program induksi, tahap penilaian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang diberi kewenangan untuk member penilaian, hingga pada tahap pelaporan hasil penilaian pada lembaga terkait.

### **3. Peran pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pembimbing dalam keberlangsungan Program Induksi Guru Pemula**

#### **a. Paparan Data**

Dalam keberlangsungan program induksi guru pemula yang baik tentu saja harus diiringi dengan maksimalnya peran dari pihak-pihak terkait atau komponen dari program induksi itu sendiri, yaitu peran dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pembimbing yang harus terjadi suatu jaringan komunikasi yang baik dan lancar sehingga dalam penyampaian informasi tidak lambat. Pengawas sekolah bertanggung jawab dalam menjamin mutu pelaksanaan program induksi, untuk itu seorang pengawas sekolah harus terlibat mulai saat persiapan hingga berakhirnya program induksi.

Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan PIGP baik pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing mereka berperan dan bertanggung jawab untuk melaksanakan program strategis tersebut sesuai dengan *job description* nya masing-masing. Pengawas sekolah mempersiapkan schedule untuk di smpn 35 Jakarta, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah membuat schedule spesifik untuk melaksanakan PIGP, para pembimbing mempersiapkan para guru pemula untuk siap dalam

menghadapi pelaksanaan PIGP di SMPN 35 Jakarta. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan PIGP ini, yang pertama dukungan penuh untuk memberikan piranti lunak bahwa mereka perlu mengetahui PIGP berdasarkan peraturan dan perundang-undangan, yang kedua kepala sekolah memberikan piranti keras yaitu memberikan juklak dan juknis secara langsung untuk digandakan pada seluruh guru pemula, sedangkan wakil kepala sekolah memberikan penjabaran dari pelaksanaan teknis itu agar para guru pemula dapat melaksanakan PIGP sebaik mungkin. Pada saat pelaksanaan dilapangan para guru pemula didampingi oleh guru pembimbing masing-masing. Peran dimulai sejak PIGP dari suku dinas pendidikan dasar Jakarta Timur dilaksanakan dan sejak adanya arahan yang dilaksanakan di SMPN 20 Jakarta sampai dengan para guru pemula memperoleh sertifikat.

Dalam memaksimalkan peran nya dalam keberlangsungan program induksi guru pemula di SMPN 35 Jakarta, pengawas sekolah memberikan penjelasan kepada kepala sekolah dan pembimbing dan guru pemula tentang pelaksanaan program induksi termasuk proses penilaian, melatih pembimbing dan kepala sekolah tentang pelaksanaan pembimbingan dan penilaian dalam program induksi, memantau, membina, menilai, mengevaluasi dan melaporkan

pelaksanaan program induksi dan penilaian di satuan pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian tahap kesatu dan kedua serta pelaporan, memberikan masukan dan saran atas isi Laporan Hasil Perkembangan Guru Pemula, dengan melakukan hal-hal diatas pengawas sekolah sudah melakukan peran nya sesuai dengan tupoksi yang telah ditentukan.

Hari-hari dan minggu pertama guru pemula di sekolah merupakan waktu yang sangat penting. Pada periode itu guru pemula memerlukan dukungan penuh dan juga perasaan nyaman. Kepala sekolah dan guru pembimbing harus memahami isi modul program induksi agar siap melaksanakan program orientasi sekolah yang memberikan dukungan penuh kepada guru pemula. Pada program penganalan sekolah ini diharapkan kepala sekolah dan guru pembimbing akan mengetahui informasi penting tentang sekolah dan dukungan bagi guru pemula dan juga guru pemula akan mengetahui panduan kerja pada hari-hari dan minggu pertama di sekolah. Sebelum seorang guru pemula mengawali tugasnya, sekolah dapat menyiapkan buku pedoman yang berisi tentang kebijakan sekolah, prosedur sekolah, format-format administratif dan informasi lain yang dapat membantu guru pemula belajar menyesuaikan diri dengan rutinitas sekolah dengan cepat.

Buku pedoman dapat digunakan sebagai petunjuk bagi guru pemula pada awal-awal memulai tugas di sekolah.

Peran kepala sekolah sangat strategis dalam keberlangsungan program induksi guru pemula di SMPN 35 ini, Sebagai penanggungjawab sekolah dan penanggungjawab program induksi di sekolah maka kepala sekolah memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut: 1) Menyambut guru baru/guru pemula, 2) Memperkenalkan guru pemula kepada guru/staf sekolah yang penting, 3) Menghubungkan guru pemula dengan guru mentor atau staf yang dapat membantu pada awal-awal masa tugas, 4) Secara berkala menemui/menyapa guru baru untuk menunjukkan perhatian, 5) Secara berkala mengunjungi ruang kelas guru baru untuk memberikan rasa nyaman dan dukungan, 6) Memberikan rasa aman dan nyaman bagi guru baru, 7) Bersikap mendukung, 8) Melakukan evaluasi terhadap kemajuan pelaksanaan program induksi, 9) Menyusun laporan hasil evaluasi pelaksanaan program induksi, 10) Memberikan rekomendasi atas hasil program induksi, 11) Merencanakan tindak-lanjut program induksi.

Pembimbing adalah guru profesional berpengalaman yang diberi tugas untuk membimbing dan menilai guru pemula dalam pelaksanaan program induksi. Dalam pelaksanaan Program Induksi, pembimbing ditunjuk oleh kepala sekolah. Peran dari Guru pembimbing

sangat penting dalam pelaksanaan program induksi guru pemula di SMPN 35 Jakarta, karena selain bertindak sebagai mentor dari guru pemula peserta program induksi guru pembimbing merupakan sebagai panjang tangan dari kepala sekolah dalam memberikan penilaian dan pengarahan kepada para guru pemula.

Guru pembimbing tentu memiliki pengetahuan tentang lingkungan sekolah yang perlu diberikan kepada guru pemula, yaitu pengetahuan tentang siswa, tempat asal mereka serta apa yang sedang terjadi di dalamnya. Setelah guru pemula terbiasa dengan kegiatan rutusnya, maka guru pembimbing sebaiknya meluangkan waktu untuk berbicara dengan guru baru tersebut tentang persoalan atau pertanyaan yang mungkin muncul. Peran guru pembimbing dapat diwujudkan dengan menciptakan hubungan yang bersifat jujur, memotivasi, bersahabat, terbuka dengan guru pemula, memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran/bimbingan dan konseling, melibatkan guru pemula dalam aktivitas sekolah, memberikan dukungan terhadap rencana kegiatan pengembangan keprofesian guru pemula, memberi kesempatan bagi guru pemula untuk melakukan observasi pembelajaran/bimbingan dan konseling guru lain, melaporkan kemajuan dan perkembangan guru pemula kepada kepala sekolah, memberikan masukan dan saran atas hasil pembimbingan tahap kedua.

## **b. Analisis Data**

Peran dari pihak-pihak terkait seperti pengawas sekolah, kepala sekolah, guru pembimbing yang baik akan sangat berdampak positif pada keberlangsungan dari program induksi guru pemula, dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang baik dari tiap-tiap komponen, maka sekolah dapat memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap guru pemula peserta program induksi.

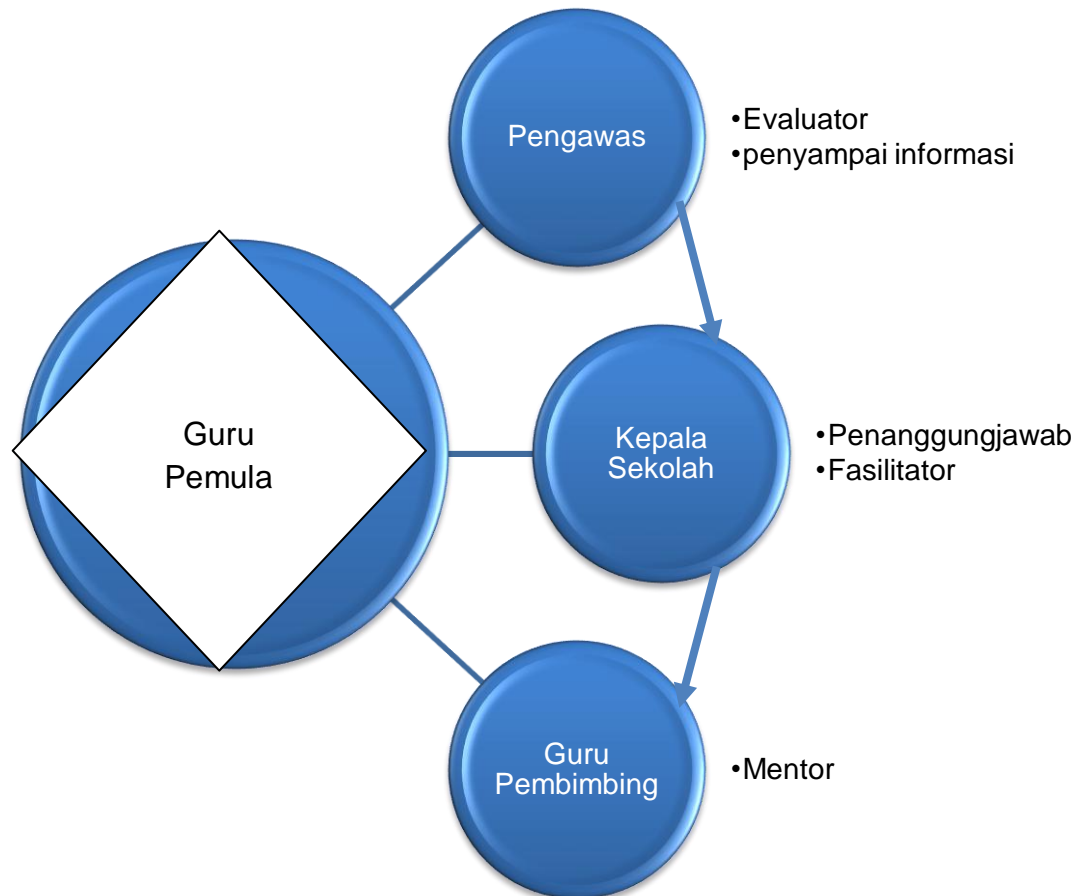
Dalam pelaksanaan program induksi guru pemula di SMPN 35 Jakarta peran pengawas sekolah sebagai evaluator yaitu Pengawas sekolah bertanggungjawab dalam menjamin mutu pelaksanaan program induksi, untuk itu seorang pengawas sekolah harus terlibat mulai saat persiapan hingga berakhirnya program induksi. Bersama-sama dengan Kepala Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi hasil kerja guru pemula setelah berakhirnya masa bimbingan (9 bulan). Apabila belum layak diusulkan sebagai guru maka diberi kesempatan diperpanjang masa bimbingannya hingga 6 bulan kedepan. Apabila perpanjangan bimbingan tersebut masih terdapat banyak kekurangan sehingga tidak layak diangkat sebagai guru, maka yang bersangkutan akan ditawarkan untuk bekerja sebagai tenaga administrasi, atau petugas lain yang setingkat dengan itu.

Peran kepala sekolah Kepala sekolah bertanggung-jawab atas pelaksanaan program induksi, dengan demikian seorang kepala sekolah wajib membimbing dan memfasilitasi guru pemula agar berhasil mengikuti program induksi dengan baik, dan dengan pengarahan yang baik dari kepala sekolah diharapkan agar guru pemula selain mendapatkan pemahaman akan apa-apa saja yang akan dia kerjakan juga guru pemula mendapatkan motivasi agar dapat menyelesaikan kegiatan program induksi guru pemula dengan nilai yang baik dan lulus sehingga mendapatkan sertifikat induksi dari dinas pendidikan, memfasilitasi guru pemula dalam upaya peningkatan kompetensi dan pengembangan profesi baik.

Peran guru pembimbing dalam pelaksanaan program induksi di SMPN 35 Jakarta juga tak kalah penting, dalam proses kegiatan pembimbingan guru pembimbing harus dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajaran; bekerja dengan prinsip penyelenggaraan program induksi di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru, selain itu juga harus mampu mengembangkan dan menggunakan ketrampilan dalam observasi pengajaran di kelas dan mampu memberikan masukan kepada guru pemula yang mengarah pada asesmen kompetensi professional



### c. Display data



Gambar 4.3: matriks peran pengawas sekolah, kepala sekolah, guru pembimbing dalam keberlangsungan PIGP

Pada gambar tersebut terlihat alur yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dan tupoksi dalam melaksanakan program induksi guru pemula yaitu dalam kegiatan program induksi guru pemula. Pengawas sekolah berlaku sebagai evaluator dari setiap kegiatan yang dilakukan

dalam rangka program induksi guru pemula, selain itu juga pengawas sekolah sebagai penyampai informasi dan isu-isu terbaru dari lembaga terkait program induksi sehingga kepala sekolah, guru pembimbing, dan guru pemula mendapatkan informasi yang terkini. Kepala sekolah memiliki peran sebagai penanggungjawab dari seluruh kegiatan program induksi guru pemula yang diselenggarakan di SMPN 35 Jakarta, selain itu kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi guru pemula agar berhasil mengikuti program induksi dengan baik. Guru pembimbing adalah sebagai mentor bagi guru pemula yang memonitori setiap kegiatan program induksi yang diikuti oleh setiap guru pemula juga memberikan berbagai bimbingan agar peserta program induksi guru pemula berhasil lulus dengan nilai yang baik.

#### **d. Kesimpulan Sementara**

Peran dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pembimbing sudah dilakukan, hal ini terlihat dari keberhasilan guru pemula peserta program induksi guru pemula dalam menyelesaikan setiap kegiatan program induksi guru di SMPN 35 Jakarta, walaupun hasil kelulusan dan sertifikat belum terbit dari dinas terkait.

**Implementasi Program Induksi  
Guru Pemula dalam peningkatan  
kompetensi guru di SMPN 35  
Jakarta**

**Perencanaan Program Induksi Guru Pemula**

Sekolah membuat beberapa kegiatan, dimana kegiatan-kegiatan yang dicanangkan akan membantu dalam keberlangsungan program induksi guru pemula dalam peningkatan kompetensi guru di SMPN 35 Jakarta. Seperti membuat analisis kebutuhan dari sekolah dan mempersiapkan segala komponen-komponen yang terkait dari keberlangsungan program induksi guru pemula

**Pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula**

proses pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik, SMPN 35 Jakarta telah mampu melaksanakannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, selain itu SMPN 35 Jakarta telah mampu menyelenggarakan program induksi guru pemula dengan segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah baik dari segi perencanaan, tahap pembimbingan yang dilakukan guru pembimbing terhadap guru pemula peserta program induksi, tahap penilaian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang diberi kewenangan untuk member penilaian, hingga pada tahap pelaporan hasil penilaian pada lembaga terkait.

**Peran Pengawas, Kepala Sekolah, Guru Pembimbing dalam PIGP**

Peran dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pembimbing sudah dilakukan, hal ini terlihat dari keberhasilan guru pemula peserta program induksi guru pemula dalam menyelesaikan setiap kegiatan program induksi guru di SMPN 35 Jakarta, walaupun hasil kelulusan dan sertifikat belum terbit dari dinas terkait.

### Kesimpulan

Program Induksi Guru Pemula yang dilakukan di SMPN 35 Jakarta dilatar belakangi oleh adanya kesadaran akan pentingnya pemahaman seorang guru pemula dalam mulai kegiatan belajar mengajar dan mengenal lingkungan sekolah mereka menghadapi beberapa hambatan antara lain: pengenalan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, beradaptasi dan berkomunikasi dengan warga sekolah. Padahal pengenalan guru pemula terhadap situasi sekolah akan menentukan karir dan profesionalitas seorang guru selanjutnya. Salah satu program yang dapat membekali guru pemula dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi guru pada awal mereka bertugas adalah program induksi, dalam proses perencanaan program induksi dilakukan beberapa langkah yaitu analisis kebutuhan, pembekalan terhadap pihak terkait, pengadaan buku pedoman, dan penentuan guru pembimbing, setelah itu pelaksanaan program induksi guru pemula dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dan dapat berjalan dengan baik, dalam keberhasilan program induksi guru pemula tentu tidak lepas dari semua pihak-pihak terkait, baik dari pengawas, kepala sekolah, dan guru pembimbing yang melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik sehingga meningkatkan kelancaran dari kegiatan program induksi yang berlangsung di SMPN 35 Jakarta.

Gambar 4.4: Matriks Implementasi Program Induksi Guru Pemula dalam peningkatan kompetensi guru

## **B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka dapat dideskripsikan hasil penemuan penelitian serta pembahasan mengenai hasil penemuan tersebut, yang dikaitkan dengan teori yang relevan.

## **1. Perencanaan Program Induksi Guru Pemula dalam peningkatan kompetensi guru**

Dalam proses perencanaan program induksi guru pemula, guru pemula dipersiapkan untuk memahami dan mengenal lingkungan sekolah, dalam proses penyesuaian diri mereka menghadapi beberapa hambatan antara lain: pengenalan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, beradaptasi dan berkomunikasi dengan warga sekolah. Padahal pengenalan guru pemula terhadap situasi sekolah akan menentukan karir dan profesionalitas seorang guru selanjutnya.

Adapun perencanaan yang dilakukan menyangkut pada masing masing guru pemula dengan persyaratan dasar bahwa mereka perlu mempersiapkan semua hal yang berhubungan dengan tupoksi mereka sebagai guru pada mata pelajaran yang diampu, hal ini sudah sesuai seperti yang diungkapkan Gary Dessler dalam bukunya manajemen sumber daya manusia menyatakan bahwa orientasi karyawan adalah memberikan informasi latar belakang kepada karyawan baru yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka secara memuaskan, seperti informasi tentang peraturan lembaga. Program-program ini dapat dimulai dari pengenalan singkat secara formal atau dengan kursus formal yang panjang<sup>30</sup>. Setelah diberi penjelasan permasalahan dasar kemudian pegawai baru, setelah itu pegawai baru diperkenalkan

---

<sup>30</sup> Dessler, Gary, *Manajemen sumber daya manusia*, (Jakarta : PT.Indeks, 2008) h.278

dengan pembimbingnya lalu pembimbing meneruskan proses orientasi terhadap pengenalan tempat kerjanya, kebijakan personalia, rutinitas harian, ukuran dan peraturan keamanan, dan juga fasilitas. Jangan meremehkan pentingnya orientasi, tanpa informasi dasar tentang hal-hal seperti peraturan dan kebijakan, karyawan baru dapat melakukan kesalahan-kesalahan dalam waktu lama, atau bahkan kesalahan yang berbahaya, selanjutnya orientasi bukan hanya mengenai peraturan, hal ini adalah tentang membuat orang baru itu merasa diterima, dan menjadi bagian dari kelompok, semua sama penting bila anda menginginkan orang menjadi produktif. Malayu S.P Hasibuan mengatakan induksi karyawan adalah kegiatan untuk mengubah perilaku karyawan baru supaya menyesuaikan diri dengan tata tertib lembaga. Induksi pada dasarnya merupakan tugas dari atasan langsung karyawan yang bersangkutan sehingga karyawan baru menyadari bahwa dia harus menaati peraturan-peraturan perusahaan dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik<sup>31</sup>.

Sama halnya dengan program induksi guru pemula yang dilakukan di SMPN 35 Jakarta, dalam setiap perencanaannya guru pemula mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan dengan iklim kerja yang dianut di SMPN 35 Jakarta, sehingga guru pemula bisa berbaur dan menjadi salah satu keluarga di SMPN 35 Jakarta, setelah

---

<sup>31</sup> Hasibuan, Malayu, *Manajemen sumber daya manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) h.64

itu guru pemula diharapkan agar mampu menyelenggarakan suatu pembelajaran yang baik. Dengan perencanaan program induksi yang matang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru pemula dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, kondisi sekolah, dan lingkungan dalam pelaksanaan program induksi guru pemula di SMPN 35 Jakarta.

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas, terlihat bahwa perencanaan merupakan tahapan untuk mempersiapkan segala sesuatu dan menetapkan apa-apa saja yang akan dilakukan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai.

## **2. Pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula Dalam Peningkatan Kompetensi**

Dalam pelaksanaan program induksi guru pemula yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 35, proses pembimbingan yang dilakukan Pelaksanaan pembimbingan dilakukan pada bulan pertama dan kedua, guru pemula bersama pembimbing menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada pertemuan minggu-minggu pertama. Guru pemula bersama pembimbing menyusun

Rencana Pengembangan Keprofesian (RPK) untuk tahun pertama induksi. Bimbingan yang diberikan kepada guru pemula meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil proses pembelajaran dan tugas lain yang terkait dengan tugasnya sebagai guru, seperti pembina ekstrakurikuler. Kegiatan pembimbingan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Keputusan Kepala Dinas Provinsi DKI Jakarta No.15 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa tahap pengenalan sekolah dan lingkungan dilaksanakan pada bulan pertama ketika guru pemula memulai kegiatan proses kegiatan program induksi guru pemula. Tahap ini meliputi pengenalan situasi dan kondisi sekolah, pendidik dan peserta didik, sarana dan pra sarana sekolah dan memberikan bimbingan dalam penyusunan RPP bimbingan dan konseling dan tugas lainnya, lalu pada bulan kedua proses pemimbingan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil proses pembelajaran<sup>32</sup>.

Dalam pelaksanaan program induksi guru pemula yang diselenggarakan di SMPN 35 Jakarta ini ditemukan bahwa tidak semua peserta guru pemula berasal dari guru baru yang ditugaskan, akan tetapi terdapat satu peserta induksi yang merupakan guru baru hasil mutasi dari jabatan lain di sekolah tersebut yaitu pada awalnya sebagai salah satu staf tata usaha di SMPN 35 Jakarta. Temuan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.27 Tahun 2010 tentang Program Induksi

---

<sup>32</sup> Keputusan Kepala Dinas Provinsi DKI Jakarta No.15 Tahun 2012 h.9



Guru Pemula Pasal 4, yaitu salah satu syarat untuk menjadi peserta program induksi adalah guru pemula berstatus pegawai negeri sipil (PNS) mutasi dari jabatan lain<sup>33</sup>.

### **3. Peran pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pembimbing dalam keberlangsungan Program Induksi Guru Pemula Dalam Peningkatan Kompetensi Guru**

Dalam keberlangsungan program induksi guru pemula yang baik tentu saja harus diiringi dengan maksimalnya peran dari pihak-pihak terkait atau komponen dari program induksi itu sendiri, yaitu peran dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pembimbing yang harus terjadi suatu jaringan komunikasi yang baik dan lancar sehingga dalam penyampaian informasi tidak lambat. Peran dari pihak-pihak terkait seperti pengawas sekolah, kepala sekolah, guru pembimbing yang baik akan sangat berdampak positif pada keberlangsungan dari program induksi guru pemula, dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang baik dari tiap-tiap komponen, maka sekolah dapat memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap guru pemula peserta program induksi.

Dalam keberlangsungan program induksi guru pemula di SMPN 35 Jakarta peran dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pembimbing sudah dilakukan, hal ini terlihat dari keberhasilan guru pemula peserta program induksi guru pemula dalam menyelesaikan

---

<sup>33</sup> Permendiknas No.27 Tahun 2010 Pasal 4, h.3

setiap kegiatan program induksi guru di SMPN 35 Jakarta, pengawas sekolah berperan sebagai evaluator yaitu pengawas sekolah bertanggung jawab dalam menjamin mutu pelaksanaan program induksi, untuk itu seorang pengawas sekolah harus terlibat mulai saat persiapan hingga berakhirnya program induksi. Bersama-sama dengan Kepala Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi hasil kerja guru pemula setelah berakhirnya masa bimbingan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Provinsi DKI Jakarta No.15 Tahun 2012 yaitu pengawas sekolah bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pelatihan, pemantauan, pengamatan dan penilaian serta pengesahan laporan hasil perkembangan guru pemula<sup>34</sup>. Selain pengawas sekolah sekolah juga berperan aktif dalam keberlangsungan program induksi guru pemula di SMPN 35 Jakarta, kepala memiliki peran sebagai seorang penanggungjawab dari seluruh kegiatan program induksi guru pemula yang diselenggarakan di SMPN 35 Jakarta, selain itu kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi guru pemula agar berhasil mengikuti program induksi dengan baik.

Guru pembimbing adalah guru profesional berpengalaman yang diberi tugas untuk membimbing dan menilai guru pemula dalam pelaksanaan program induksi, dalam kegiatan program induksi guru pemula di SMPN 35 Jakarta peran yang dilaksanakan guru pembimbing

---

<sup>34</sup> Keputusan Kepala Dinas Provinsi DKI Jakarta No.15 Tahun 2012, h.6

adalah sebagai mentor bagi guru pemula yang memonitori setiap kegiatan program induksi yang diikuti oleh setiap guru pemula juga memberikan berbagai bimbingan agar peserta program induksi guru pemula berhasil lulus dengan nilai yang baik, selain itu pula guru pemula memberikan motivasi agar guru pemula ingin menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional yang berkompeten dengan berhasil melalui proses program induksi dengan baik, hal ini sudah sesuai dengan yang diungkapkan oleh John M. Ivancevich dan Michael T. Matteson dalam bukunya *organizational behaviour and management* mengungkapkan bahwa “*in organization, a mentor can provide coaching, friendship, sponsorship, and role modeling to a younger, less experienced protege. in working with new employee, a mentor can satisfy his/her need to have an influence an another employee’s career*<sup>35</sup>”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam organisasi, mentor dapat memberikan pelatihan, perasaan nyaman dan bersahabat di lingkungan kerja, memberi dukungan dan motivasi , dan dapat menjadi teladan yang baik untuk pegawai yang lebih muda dan kurang berpengalaman, selain itu mentor juga dapat meyakinkan para karyawan baru agar membawakan pengaruh positif dalam pengembangan karir karyawan lainnya.

---

<sup>35</sup> Ivancevich, Matteson, *Organizational Behaviour and Management*, (published by McGraw-Hill/Irwin, 2008) h.46